



# “TRANSFORMASI POLITIK, DARI POLITIK IDENTITAS, ETNISITAS DAN GENDER”



Disampaikan dalam  
Kuliah Analisis Politik, Genap 2021/22



Pengantar Diskusi

Definisi dan Ruang Lingkup Politik

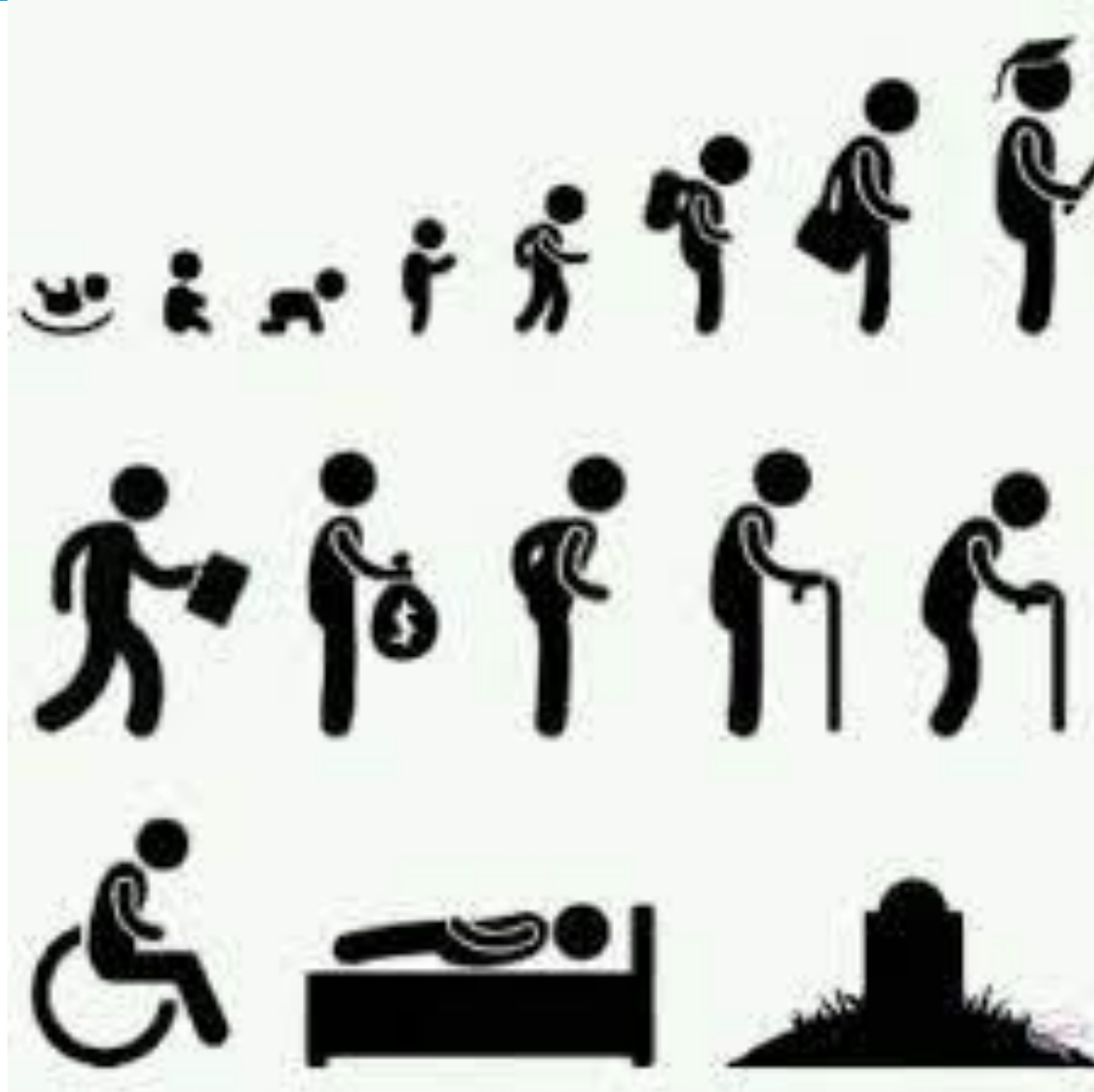
Idiologi Politik

Penugasan

# PENGANTAR



- Perubahan akan selalu terjadi dalam berbagai bidang kehidupan
- Perubahan Politik dan Pemerintahan
- Perubahan politik “mensyaratkan keterwakilan perempuan minimal 30% dalam struktur politik dan pencalonan”



Dimana kita  
saat ini?

# Perjalanan Manusia



# POLITIK IDENTITAS



- **Politik identitas** dimaknai sebagai **relasi kekuasaan** dalam suatu masyarakat yang berdasarkan kultur, ras, agama, sejarah, ataupun bahasa.
- Kekuasaan dalam hal ini adalah sesuatu yang pokok bagi kelompok masyarakat karena mengandung nilai-nilai yang berdasar bagi mereka untuk dipertahankan ataupun diperebutkan.
- Politik identitas sering juga diartikan sebagai sebuah bentuk karakter pengakuan jati diri yang merupakan bagian dari sebuah proses dinamika golongan etnis yang hadir dan tumbuh bersama dengan adanya sebuah institusi negara.

# Lanjutan. . . .



- ***Politik identitas*** adalah sebuah alat politik suatu kelompok seperti etnis, suku, budaya, agama atau yang lainnya untuk tujuan tertentu, misalnya sebagai bentuk perlawanan atau sebagai alat untuk menunjukkan jati diri suatu kelompok tersebut.
- Di Indonesia sendiri, politik identitas sering didasarkan pada kepercayaan dan suku bangsa. Contohnya adalah ujaran kebencian yang bersifat SARA yang digunakan sebagai alat untuk menjegal pihak lawan politik seperti yang marak terjadi saat pemilihan gubernur (Jakarta) kemarin.
- Selain itu, politik identitas juga digunakan sebagai salah satu strategi kampanye untuk para kandidat dalam pemilu, dan juga menjadi alasan beberapa orang untuk memilih.





# **POLITIK ETNISITAS**



- Konflik yang dipicu oleh faktor identitas etnisitas yang kemudian bercampur dengan ketidakadilan dalam perndistribusian sumber daya ekonomi, kekuasaan, wilayah, peluang kerja, dst, merupakan salah satu tipe konflik yang banyak terjadi dan sulit diselesaikan dalam masyarakat heterogen.
- Penyelesaian konflik semacam ini **sulit dilaksanakan**, karena karakteristik utama konflik tersebut bersifat emosional yang menyangkut faktor identitas yang berkaitan dengan eksistensi seseorang/sekelompok orang.
- Politik daerah yang dikembangkan pada era transisi belum menempatkan daerah sebagai ruang politik tetapi sebagai ruang kultural.
- Akibatnya proses politik dan relasi kekuasaan didaerahpun didasarkan pada pola-pola hubungan primordial.
  - Cth: keinginan untuk dipimpin oleh putra daerah merupakan hal yang wajar dalam ruang kultural, tapi tidak dalam ruang politik karena ruang politik mensyaratkan persamaan hak-hak warga negara dimana pun ia berdomisili.

# Mari diskusi !!!!!



- Bagaimana dengan daerah Provinsi Papua yang mensyaratkan putra asli Papua yang menjadi calon Kdh?
- Bagaimana pula dengan Provinsi NAD yang mensyaratkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Bahasa Aceh sebagai syarat calon Kdh?

- Pemaknaan otonomi secara kultural memandang politik lokal sebagai kesatuan nilai, kultur, adat istiadat dan bukan sebagai konsep politik.
- Perpektif ini juga mengakui kemajemukan masyarakat namun dalam arti sosio-kultural, dimana setiap masyarakat dan lokalitas adalah unik sehingga setiap masyarakat dan lokalitas memiliki hak-hak sosial, ekonomi, budaya dan identitas diri yang berbeda dengan identitas nasional.
- Pemahaman inilah yang kemudian memunculkan berbagai kebijakan daerah yang bernuansa etnisitas.
- Karakteristik masyarakat yang pluralistik dan terfragmentasi mempengaruhi tumbuh kembangnya **etnonasionalisme**.
- Sehingga, pola interaksi antar etnis menjadi sulit dilakukan karena tidak ada ruang baginya untuk mengenal etnis lain, apalagi memahami etnis lain diluar stereotip yang selama ini mangemuka. Sehingga yang timbul dan menguat adalah identitas etnisnya dan bukan identitas kebangsaan yang inheren dalam nasionalisme.



# **POLITIK GENDER**

# Pengertian Gender?



- Menurut Julia Cleves Mosse (1996), **gender** merupakan seperangkat peran yang inheren dalam diri seorang individu yang menentukan perilaku sekaligus respon atau tanggapan dari orang lain.
- Peran gender dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:
  - waktu, kultur, kelas sosial, usia, dan latar belakang etnis.
- Secara empirik masyarakat yang berbeda memiliki banyak gagasan yang berbeda tentang cara berperilaku yang sesuai bagi perempuan dan laki-laki, meskipun pada umumnya titik tolak penggambaran gender bermula dari jenis kelamin biologis.
- Gender menentukan berbagai pengalaman hidup, menentukan akses kita terhadap pendidikan, kerja, alat-alat dan sumber daya yang diperlukan untuk industri dan keterampilan, menentukan kesehatan, harapan hidup dan kebebasan.
- Gender juga menentukan seksualitas, hubungan dan kemampuan kita membuat keputusan dan bertindak secara otonom

# Politik Gender



- Pemahaman tentang gender menjadi signifikan mengingat implikasi penerjemahannya dapat berpengaruh terhadap aktualisasi seorang individu dalam kehidupannya sehari-hari.
- Kesetaraan dan ketidaksetaraan hubungan antara kaum perempuan dengan kaum laki-laki sebagai pilihan, hal itu merupakan konsekuensi dari pendefinisian perilaku gender yang semestinya oleh masyarakat.
- Wacana gender dan pembangunan muncul sebagai pemikiran gerakan feminisme adanya perubahan paradigma dari perhatian terhadap masalah perempuan menjadi analisis hubungan gender.
- Asumsi yang mendasari pemikiran feminis pertama adalah bahwa permasalahan perempuan diakibatkan oleh rendahnya kualitas sumber daya kaum perempuan itu sendiri sehingga kaum perempuan kala bersaing dengan kaum laki-laki dalam proses pembangunan.
- Maka dilakukanlah pendekatan efisiensi dan pengentasan kemiskinan untuk mengatasinya.

# Lanjutan. . . .



- Implementasi pendekatan tersebut tidak mencapai hasil yang maksimal dalam mengatasi persoalan perempuan karena hanya berhasil menyentuh aspek kebutuhan praktis kaum perempuan saja, tanpa menyentuh kebutuhan strategis kaum perempuan, yaitu memperjuangkan perubahan posisi kaum perempuan, termasuk menentang hegemoni dan melawan diskursus terhadap hubungan gender.
- Sebagai reaksi kondisi tersebut, pada akhir tahun 1970-an, muncul pendekatan WAD (women and development).
- Pendekatan ini mengasumsikan posisi perempuan akan lebih baik selama dan ketika struktur internasional menjadi lebih adil, namun pendekatan ini cenderung menitik beratkan kepada kegiatan yang mendatangkan pendapatan dan kurang memperhatikan tenaga perempuan yang disumbangkan dalam mempertahankan keluarga dan rumah tangga.

# Lanjutan. . .



- Pada tahun 1980-an muncul konsep alternatif yang disebut GAD (gender and development) yang sangat terbuka terhadap kontribusi potensial kaum perempuan dalam upaya mengatasi permasalahan kesetaraan dan keadilan sosial.
- Analisis GAD memfokuskan diri pada kontribusi kaum perempuan dalam konteks kerja didalam dan diluar rumah.
- Penekanan pada pentingnya partisipasi negara dalam mempromosikan emansipasi wanita melalui beragam pelayanan sosial.
- Kaum perempuan dipandang sebagai *agents of change* dari pada sebagai *passive recipients* dalam pembangunan, termasuk penekanan kepada pentingnya kaum perempuan mengorganisasikan dirinya berperan dalam politik.

# Lanjutan. . . .



- Perkembangan organisasi perempuan juga mengarah pada mobilisasi politik, peningkatan kesadaran dan pendidikan rakyat yang menjadi syarat penting bagi perubahan sosial yang berkelanjutan.
- Konsep pembangunan yang hanya menekankan pada satu fungsi perempuan yang melihat pada fungsi reproduksi saja tidak bisa memfasilitasi perkembangan masyarakat yang berwawasan gender.
- Dalam perkembangan masyarakat, perhatian pada fungsi perempuan baik fungsi reproduksi maupun produksinya haruslah objektif dan berimbang.
- Gerakan gender dalam pembangunan harusnya tidak hanya difokuskan pada peningkatan perempuan tapi pada perubahan konstruksi sosial yang mengatur masalah hak, kewajiban, peranan dan tanggung jawab sebagai individu dan masyarakat.

# Diskusikan!!!



- Bagaimana persepsi dan sekaligus aktualisasi dalam masyarakat memaknai Isu Gender (Politik dan Pemerintahan)?



**Adji Suradji Muhammad (Adji)**

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"

Email; [adji.suradji@apmd.ac.id](mailto:adji.suradji@apmd.ac.id)

Phone/WA; +62 81277703601

**TERIMA KASIH**

# Tugas?



- Bagaimana pendapat anda terhadap ideology Partai Politik yang ada di Indonesia?
- Review masing-masing 5 artikel/jurnal (tidak boleh sama) terhadap ideologi parpol secara umum?
- Minimal 10 halaman
- Dipresentasikan minggu depan (20/03/22)
- Kirim ke G.Classroom dengan subyek Nama\_NIM\_Judul
  - **Analisis Politik Senin 07.30** GCR  
<https://classroom.google.com/c/NDgxNzk4MjlyNTcy?cjc=7jicaci>
  - **Analisis Politik Kamis 10.00** GCR  
<https://classroom.google.com/c/NDgxNzk4MzUzNjI4?cjc=blcrp45>